

**Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar
Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis Kkn
(Model MBKM Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam)**

Agus Nurkholiq

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; agusnurkholiq1975@gmail.com

*Correspondence: agusnurkholiq1975@gmail.com

Received:2022-06-12; 2022Accepted: 2022-09-22; Published: 2022-09-22

Abstrak: Adaptation is focused on the concept of a curriculum development model for study programs and implementation of MBKM activity programs. The curriculum development model includes the design of MBKM policies in universities, the design of standard operational standards for implementing MBKM, the design of academic collaboration and the identification of program support resource needs. The implementation of the activity program includes the design of the MBKM activity program, the preparation of guidelines for implementing MBKM activities, and the conversion of credit transfer/credit recognition. The study results are a study program curriculum development model that adapts MBKM policies, including planning, learning processes, assessments, and evaluations. Services for fulfilling the period and learning burden as student learning rights, namely; (1) Students are allowed to take courses in their study program, for a minimum of 84 credits which are mandatory core courses that will support the fulfilment of learning outcomes, and the profile of graduates of the study program, (2) students are allowed to take courses in the program other studies in the PTKIS environment concerned, including in this case STAI Bhakti Persada Bandung, a maximum of 20 credits according to future needs, interests and talents of students and (3) Students are allowed to gain learning experience in other universities and Non-PT through Internship activities Business, Student Exchange, Thematic Community Service Program, Social Service and Final Project. Maximum 40 Credits. Implementing the MBKM curriculum through 5 activity programs, namely the Student Exchange Program, Introduction to the school environment through the Remote Area Motivator Program, Business Internships, Thematic Community Service Program "Digital Literacy Education and Empowerment of Fostered Villages Towards Independent Villages 2025", and Social Service.

Keywords: Curriculum; Study program; MBKM Program.

Abstract: Adaptasi difokuskan pada Konsep model pengembangan kurikulum program studi dan implementasi program kegiatan MBKM. Model pengembangan kurikulum meliputi rancangan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, rancangan standar operasional baku pelaksanaan MBKM, rancangan kerjasama akademik dan identifikasi kebutuhan sumberdaya pendukung program. Implementasi Prgram kegiatan meliputi rancangan program kegiatan MBKM, penyusunan panduan pelaksanaan kegiatan MBKM, dan konversi alih kredit/Pengakuan SKS. Hasil dari kajian berupa model Pengembangan kurikulum program studi dengan mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Pelayanan pemenuhan masa dan beban belajar sebagai hak belajar mahasiswa yaitu; (1) Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri, selama minimal 84 SKS yang merupakan mata kuliah inti yang wajib yang akan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil lulusan program studi, (2) mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi yang lain di lingkungan PTKIS yang bersangkutan termasuk dalam hal ini STAI Bhakti Persada

Bandung maksimal 20 Sks sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat mahasiswa dan (3) Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan lain dan Non PT melalui kegiatan Magang Usaha, Pertukaran Mahasiswa, KKN Tematik, Bakti Sosial dan Tugas Akhir. Maksimal 40 Sks. Implementasi Kurikulum MBKM melalui 5 program kegiatan yaitu Program Pertukaran Mahasiswa, Pengenalan lingkungan persekolah melalui program Guru Penggerak daerah terpencil, Magang Usaha, KKN Tematik "Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025 ", dan Bakti Sosial.

Kata Kunci: Kurikulum; Program Studi; Program MBKM

1. Pendahuluan

Keahlian yang harus dimiliki untuk menyongsong Era Big Data menstimulasi pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang harus memiliki keterampilan digital dan berpikir kreatif (Junaid & Baharuddin, 2020). Selain itu, pemerintah juga berupaya menekan angka tingkat pengengguran nasional dengan mengsinkronkan Pendidikan dengan dunia kerja dan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi merupakan lulusan siap kerja dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja (Arifin, S., & Muslim, 2020). Upaya ini yang diwujudkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan meluncurkan kebijakan baru, yakni Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Aan et al., 2021).

Program MBKM merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Pokok-pokok dari kebijakan MBKM meliputi: (1) pembukaan program studi baru yang diatur pada Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pengcabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi yang diatur pada Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (3) perguruan tinggi badan hukum yang diatur pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri; dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf & Arfiansyah, 2021), sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi. Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala, Agil, and Karim Suryadi, 2020).

Penyesuaian kebijakan MBKM sejalan dengan visi STAI Bhakti Persada Bandung (selanjutnya ditulis STAI Bhaper) yakni sebagai Perguruan Tinggi yang unggul pada tataran nasional dalam menghasilkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan visi tersebut, STAI Bhaper berupaya mengembangkan dan menciptakan karya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi kepentingan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia dan meningkatkan kualitas dosen dan

tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan berbagai program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan pembangunan (Fatmawati, 2021). Adanya Kebijakan MBKM direspon positif oleh Civitas Akademika STAI BHAPER untuk meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai penyelenggara MBKM. Dari segi rasionalitas, STAI BHAPER telah mengembangkan dan menerapkan Kurikulum berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diatur pada Permendikbud RI No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan STAI BHAPER dapat dikatakan sebagai adaptasi MBKM. Hal ini dikarenakan beberapa aspek, yakni: (1) mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi sebanyak 6 SKS; (2) mahasiswa melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi diantaranya melalui kegiatan magang/praktik kerja di industri atau asistensi pada satuan pendidikan yang dikenal dengan istilah "Orientasi lapangan" (OL) yang berjenjang mulai tahap 1 sampai tahap 3, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Pekan Pengabdian Masyarakat (PPM), Kuliah Kerja Nyata tematik, melakukan aktivitas kewirausahaan, dan studi proyek independen; (3) Proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*), sehingga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kepribadian, dan kemandirian mahasiswa; dan (4) *output* lulusan diharapkan mengusai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahlian dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, menguasai pengetahuan dasar berupa konsep teoritis bidang spesialis dan mendalam pada bidang tertentu serta memformulasikan penyelesaian secara prosedural dan mampu menganalisis informasi dan data sebagai dasar pengambilan keputusan (Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap, 2020).

Guna mendukung keberhasilan kebijakan MBKM khususnya pada pemberian hak bagi mahasiswa dengan mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 Semester dan mengambil SKS yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester (Baharuddin, 2021). STAI BHAPER berupaya memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan dan beban belajar mahasiswa dengan pilihan alternatif, yakni: (1) seluruh proses pembelajaran dalam program studi dilaksanakan pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar mahasiswa; (2) proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masal dan beban belajar dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil sisanya dengan mengikuti proses pembelajaran di luar program studi dan di luar perguruan tinggi. Secara khusus, Program Studi melakukan penyesuaian dengan kebijakan MBKM, yakni: (1) menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka; (2) memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas program studi dalam perguruan tinggi; (3) menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa luar program studi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya; (4) melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar program studi dan luar perguruan tinggi; dan (5) penyiapan alternatif mata kuliah daring bagi mata kuliah yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar program studi dan luar perguruan tinggi.

Program studi merencakan adaptasi kurikulum dengan kebijakan MBKM yaitu; 1) Perumusan kebijakan MBKM di tingkat perguruan Tinggi, 2) Penyusunan Panduan Kegiatan MKBM, 3) Peninjauan dan Pengembangan Kurikulum Program Studi, 4) Penyusunan Prosedur Operasional (SOP) Baku, 5) Pengembangan Kerjasama dengan dunia Usaha/Industri (Du/Di), 6) Implementasi Program MBKM berupa (a) Pertukaran

Mahasiswa; (b) Pengenalan Lingkungan Persekolahan; (c) Magang Usaha; (d) KKN Tematik; dan (e) Bakti Sosial.

2. Teori

Model Pengembangan Kurikulum Program Studi

Model Pengembangan kurikulum program studi dengan mengadaptasi kebijakan MBKM mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasan dari masing-masing bagian diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dimulai dengan penetapan profil lulusan, penjabaran profil ke dalam kompetensi, penjabaran kompetensi kedalam capaian pembelajaran (Haris, 2019). Profil ditetapkan berdasarkan hasil analisa terhadap kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karenanya, profil program studi disusun oleh kelompok program studi yang sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang menjadi rujukan. Berikutnya, pelibatan pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh koneksi antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan sebagai indikator standar pencapaian mutu lulusan, Penetapan kemampuan/skills dasar lulusan berupa (1) kognitif; (2) afektif; dan (3) psikomotorik yang ketiganya merupakan unsur capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi merupakan ukuran kemampuan lulusan suatu program studi dalam hal ini CPL dirumuskan berdasarkan SN-Dikti, berorientasi KKNI dan menggambarkan cakupan visi, misi Perguruan Tinggi dan Program Studi. Untuk mengimplementasikan kurikulum MBKM, Program Studi merencanakan pelayanan pemenuhan hak belajar mahasiswa, yakni: (1) Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan perkuliahan pada program studi sendiri, minimal 84 SKS. Mata kuliah yang diambil merupakan mata kuliah inti atau wajib bagi setiap mahasiswa untuk mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil lulusan program studi; (2) Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan perkuliahan pada program studi berbeda di lingkungan STAI BHAPER dan pengenalan lingkungan persekolah (PLP), Maksimal 20 Sks. Mata kuliah yang diambil pada program studi lain merupakan mata kuliah pilihan untuk menunjang profil lulusan sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat mahasiswa; (3) Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan Lain dan Non PT melalui kegiatan Magang Usaha, Pertukaran Mahasiswa, KKN Tematik, Bakti Sosial dan Tugas Akhir. Maksimal 40 Sks.



Gambar 1.
Pola Penempatan Semester Pada Kegiatan MBKM

Proses Pembelajaran

Kebijakan MBKM mengutamakan pembelajaran aktif dengan mengembangkan kreativitas, inovasi dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Prinsip kebijakan MBKM tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 18. Dijelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban studi bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran pada program studi pada masa pendidikan tinggi beban studi; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di program studi untuk memenuhi sebagian masa studi dan beban dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi di perguruan tinggi yang sama atau di perguruan tinggi yang berbeda, di program studi yang sama atau di program studi yang berbeda. . Oleh karena itu, terdapat dua inti acuan dalam pengembangan kurikulum MBKM, yaitu: (1) diperolehnya hasil belajar dengan mahasiswa menempuh mata kuliah secara tuntas di program studinya; atau (2) memperoleh hasil belajar, beberapa mata kuliah dapat diambil dari luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi itu sendiri maupun di perguruan tinggi lain termasuk magang di lapangan.

Penilaian

Penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran (CPL). Dalam Kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM), program studi mengacu pada penilaian terstruktur dimana setiap kegiatan memiliki bobot sks berdasarkan perhitungan kompetensi dan lama kegiatan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran dalam kegiatan MBKM melalui monitoring evaluasi kegiatan dan Laporan hasil kegiatan. Nilai hasil evaluasi pembelajaran bersumber dari Dosen Pembimbing dan Pendamping Kegiatan (Guru Pamong, Mentor Usaha, dll).

3. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode dalam penelitian ini adalah metode evaluatif (Sugianto et al., 2017). Menurut Sukmadinata (2009: 120), penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/ manfaat dari suatu

praktik (pendidikan). Penelitian ini menggunakan model evaluasi kurikulum *Countenance*. Model *countenence* adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan Stake (Purnaningsih et al., 2022; Toriqul Arif, 2019). Stake mendasarkan modelnya pada evaluasi yang sangat bergantung pada pemakaian "*checklist, structured visitation by peers, controlled comparisons, and standardized testing of students*" (Sopian et al., 2020).

Pengumpulan data dengan melakukan telaah dokumen, wawancara dilakukan dengan ketua program studi yang bertanggung jawab atas kelancaran penyelenggaraan program pendidikan. Sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang terkumpul, analisis data dilakukan secara kualitatif deskritif. Adapun tahapan-tahapan analisis yang dilakukan meliputi; analisis cakupan komponen kurikulum, analisis profil lulusan, analisis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), analisis sebaran mata kuliah dalam struktur kurikulum (Khodijah et al., 2016). Untuk pengumpulan data dibutuhkan adanya instrumentasi evaluasi. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif berupa analisis naratif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan meng-adaptasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi kurikulum program studi. Adaptasi difokuskan pada Konsep model pengembangan kurikulum program studi dan implementasi program kegiatan MBKM. Model pengembangan kurikulum meliputi rancangan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, rancangan standar operasional baku pelaksanaan MBKM, rancangan kerjasama akademik dan identifikasi kebutuhan sumberdaya pendukung program. Adapun implementasi prgram kegiatan meliputi rancangan program kegiatan MBKM, penyusunan panduan pelaksanaan kegiatan MBKM dan konversi alih kredit/pengakuan SKS. Hasil rancangan adaptasi kurikulum MBKM program studi kemudian diskusikan melalui FDG dan disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika melalui seminar/diseminasi untuk dijadikan acuan pelaksanaan MKBM, baik pertukaran mahasiswa, pelaksanaan pengenalan lingkungan persekolah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, Magang Usaha dan bakti sosial.

Secara prosedural, adaptasi kurikulum MBKM program studi diawali dengan kajian/menelaah konsep kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai dari tahapan perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya melihat kesesuaian terhadap kurikulum program studi yang telah ada dan berbasis KKNI (Mariati, 2021). Hasil Kajian, dijadikan dasar penyusunan model kurikulum MBKM program studi, merancang Kerjasama akademik baik di internal PT, luar PT, dan Mitra yang relevan.

4. Hasil dan Pembahasan

Adaptasi Kurikulum MBKM dilakukan dengan mengembangkan kurikulum program studi dan program kegiatan berbasis merdeka belajar kampus merdeka (Baharuddin, 2021). Hasil pengembangan kemudian ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra dan mengimplementasikan program kegiatan.

Implementasi Kurikulum melalui Kegiatan MBKM

Implementasi Kurikulum MBKM sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi melalui program pertukaran mahasiswa, pengenalan lingkungan persekolah (Guru

Penggerak daerah terpencil), Magang Usaha, KKN Tematik (Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025), dan Bakti Sosial.

Pertukaran Mahasiswa

Pertukaran mahasiswa dilakukan baik antara Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama dan atau perguruan tinggi berbeda (Marjan Fuadi, 2022; Ramadhani et al., 2021). Bentuk pembelajaran yang dapat ditempuh mahasiswa untuk mendukung pemenuhan hasil belajar, baik yang telah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya hasil belajar lulusan yang dapat berupa mata kuliah pilihan.

Tujuan pertukaran Mahasiswa antara lain: (1) Belajar lintas program studi, wawasan mahasiswa tentang Bhinneka Tunggal Ika akan berkembang, persaudaraan lintas budaya dan etnis akan terbangun, (2) Membangun persahabatan antar mahasiswa program studi, daerah, suku, budaya, dan agama, meningkatkan semangat nasional. Persatuan dan integritas. (3) Menyelenggarakan transfer ilmu untuk menutupi disparitas pendidikan antar program studi di STAI Bhakti Persada, dan (4) Meningkatkan mutu lulusan melalui pengusaan *academic knowledge, skill of thinking, management skill, and communication skill*.

Mekanisme dan rancangan ditingkat Program Studi (1) Merevisi kurikulum untuk memfasilitasi mahasiswa mengambil mata kuliah penunjang di program studi berbeda di internal Perguruan Tinggi, (2) Melakukan kerjasama dengan program studi lain di internal STAI BHAPER terkait pertukaran mahasiswa selama satu semester, (3) Menyusun buku panduan pertukaran mahasiswa dan melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dan dosen pembimbing akademik, (4) Menentukan mata kuliah yang akan diikuti mahasiswa dalam bentuk mata kuliah pilihan, (5) Menentukan jumlah peserta yang akan mengikuti pertukaran mahasiswa dan (5) Mengatur jumlah sks yang dapat dipilih mahasiswa dengan ketentuan maksimal 20 sks. Adapun dilingkup Mahasiswa yaitu; (1) Berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dosen Pembimbing Akademik (PA), dan (2) Mengikuti pertukaran mahasiswa di program studi berbeda di internal PT sesuai dengan ketentuan Buku Panduan pertukaran mahasiswa. Kegiatan perkuliahan di program studi berbeda di internal PT melalui pertukaran mahasiswa dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).



Gambar 2.

Alur Pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa



© 2021 ASWAJA : Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Copyright This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

Magang Usaha

Berdasarkan *Global Entrepreneurship Index (GEI)* pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset yang dilakukan *IDN Research Institute* di tahun 2019, 69,1% generasi milenial di Indonesia memiliki minat berwirausaha. Namun, potensi wirausaha selama ini belum dikelola dengan baik oleh semua pihak. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Adaptasi kegiatan Magang usaha dalam kurikulum Program studi merupakan upaya meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dan membuka peluang usaha di era *Digital 4.0 and Society 5.0* saat ini.

Tujuan program kegiatan wirausaha adalah: (1) Menumbuhkembangkan minat berwirausaha mahasiswa, (2) Membuka peluang bagi mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif sebagai bekal berwirausaha sebelum atau sesudah menjadi alumni, (3) mengatasi masalah pengangguran intelektual di kalangan sarjana dan (4) Meningkatkan kualitas lulusan melalui penguasaan pengetahuan akademik, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, dan keterampilan komunikasi.

Mekanisme dan rancangan Magang Usaha di tingkat program studi yaitu (1) Merevisi kurikulum untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan magang usaha di Inkubator Bisnis PT Lain dan atau Lembaga Non PT, (2) Pembentukan Unit Pengelola Pengembangan Kewirausahaan melalui surat keputusan di tingkat perguruan tinggi dan program studi, (3) Penyusunan Buku Panduan Magang Usaha dan melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dan dosen pembimbing, (4) Melakukan kerjasama/mitra dengan Inkubator Bisnis PT Lain dan atau Lembaga Non PT terkait permberian pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor usaha, (4) Penetapan Dosen Pembimbing Magang Usaha oleh pimpimpinan Perguruan Tinggi berdasarkan pertimbangan Ketua Program Studi, dan Ketua Unit Pengembangan Kewirausahaan dan (5) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program magang usaha. Adapun dilingkup mahasiswa yaitu (1) Berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dosen Pembimbing Akademik (PA), (2) Mengikuti Magang Usaha di Inkubator Bisnis PT Lain dan atau Lembaga Non PT sesuai dengan ketentuan Buku Panduan Magang Usaha, (3) Selama mengikuti magang usaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing magang dari internal PT dan mentor usaha dari mitra Inkubator Bisnis PT Lain dan atau Lembaga Non PT dan (4) Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil kegiatan Magang Usaha.

Gamar 3 Magang Usaha

Unit Kerja dan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan magang usaha adalah



Bidang Akademik, Bidang Sistem Informasi, Bidang Kemahasiswaan, Bidang Kerjasama, dan Lembaga Penjaminan Mutu.

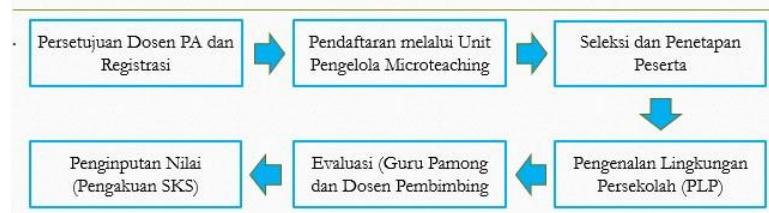
Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 menempatkan Indonesia nomor 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan terdapat berbagai permasalahan, baik satuan pendidikan formal, nonformal maupun informal. Kegiatan pembelajaran berupa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) dilaksanakan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA. Upaya nyata yang dilakukan oleh program studi untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah dengan mewajibkan setiap mahasiswa program studi mengikuti program Pengenalan Lingkungan Sekolah tersebut.

Tujuan pengenalan lingkungan sekolah adalah: (1) Pengenalan lingkungan sekolah dalam bentuk administrasi akademik dan administrasi pembelajaran, (2) Meningkatkan kualitas lulusan melalui penguasaan *hard skill* (keterampilan, pemecahan masalah yang kompleks, keterampilan analitis, dll) dan *soft skill* (profesional / etos kerja, komunikasi, kerjasama, dll) dan (3) Memperkuat pembekalan mahasiswa sebagai calon pendidik melalui praktik pengajaran langsung di sekolah (*experiential learning*).

Mekanisme dan rancangan ditingkat program studi yaitu; (1) Melakukan revisi kurikulum, panduan pelaksanaan PLP, hak dan kewajiban mitra, dengan melibatkan perwakilan sekolah/lokasi magang, MGMP, Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan, (2) Menugaskan Unit Pengelola PLP untuk melaksanakan magang dan menetapkan dosen pembimbing magang, (3) Melakukan revisi Buku Panduan PLP dan melakukan sosialisasi kepada mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong dan pihak sekolah, (4) Penetapan Dosen Pembimbing PLP oleh Ketua STAI BHAPER berdasarkan rekomendasi dari ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan unit pengelola PLP, (5) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengenalan lingkungan persekolahan secara periodik, (6) Melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan UPT Dinas Pendidikan tempat dilaksanakanya PLP dan Kementerian Agama terkait pelaksanaan PLP dan Rekomendasi Sekolah, dan (7) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program magang usaha secara berkala. Adapun dilingkup mahasiswa yaitu; (1) Berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dosen Pembimbing Akademik (PA), (2) Mengikuti pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolah sesuai dengan ketentuan Buku Panduan PLP, (3) Selama mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolah mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing PLP dari internal PT dan Guru Pamong dari mitra Sekolah Lokasi PLP, dan (4) Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolah.

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)



Gambar 4.

Alur Pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

Unit Kerja dan sumberdaya yang dibutuhkan dalam Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) adalah Bidang Akademik, Bidang Sistem Informasi, Bidang Kemahasiswaan, Bidang Kerjasama dan Lembaga Penjaminan Mutu.

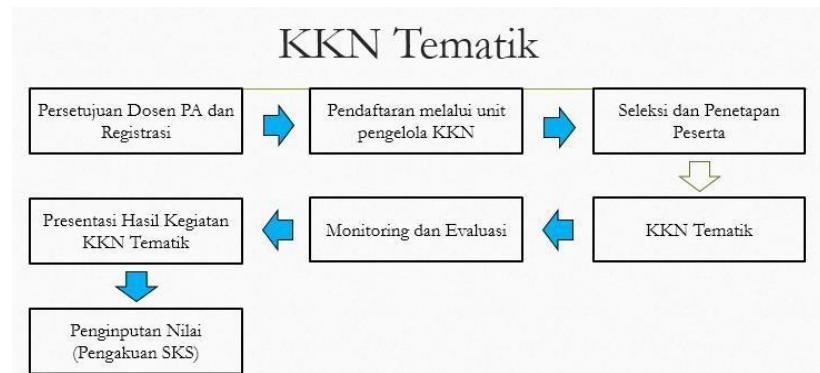
KKN Tematik "Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025"

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk bersosialisasi langsung dimasyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada dengan masyarakat dan menangani permasalahan sehingga diharapkan mampu mengembangkan desa/daerah, potensial dan merumuskan solusi untuk permasalahan yang berkembang di desa. Kegiatan KKNT yang bertema " Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025" ini diharapkan dapat mengasah kemitraan *soft skill*, lintas disiplin/kerja tim ilmiah (lintas kompetensi) dan kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di pedesaan. Selama ini perguruan tinggi dalam hal ini STAI BHAPER telah melaksanakan program KKNT, hanya saja belum sesuai dengan program kampus mandiri sebagaimana yang diharapkan selama ini. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT mahasiswa dapat menuliskan dan mencatatkan hal-hal yang dikerjakan dan hasilnya dalam bentuk laporan kegiatan. Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk menunjang kesiapan untuk bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Tujuan KKN tematik yang bertema " Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025" adalah; (1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimilikinya sehingga mampu bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di bidangnya, (2) Melatih mahasiswa dalam perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi program di masyarakat, (3) Membantu percepatan pembangunan di perdesaan bersama dengan pemerintah daerah dan masyarakat, (3) Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk ikut serta membangun desa dan menyelesaikan masalah sosial di masyarakat, dan (4) Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang literasi digital dan pentingnya pemberdayaan dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya sehingga membentuk kemandirian dalam berbagai dimensi yang pada giliranya akan membentuk tatanan masyarakat desa yang mandiri dan berdaya saing.

Mekanisme dan desain KKN Tematik dengan tema "Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025" pada tingkat perguruan tinggi, yaitu; (1) Bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota untuk pelaksanaan program proyek di desa, (2) Membentuk Unit Manajemen sebagai pelaksana teknis KKN tematik dalam koordinasi dengan wakil ketua bidang kemahasiswaan di STAI BHAPER, (3) Mengelola pemetaan lokasi KKNT mahasiswa hingga desa tujuan sesuai wilayah prioritas , (4) Menetapkan supervisor yang akan membimbing mahasiswa selama KKN Tematik, (5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan KKN Tematik dengan mengunjungi langsung lokasi KKN Tematik, (6) Memberikan bantuan, pemeriksaan kesehatan dan memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada calon mahasiswa peserta KKN Tematik, (7) Menyusun SOP pelaksanaan KKN Tematik dengan memperhatikan keselamatan dan keamanan mahasiswa selama di lapangan dan

(8) Pemberian pembekalan tentang kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat dan etika perilaku masyarakat setempat dalam melaksanakan KKN Tematik.



Gambar 5.

Alur Pelaksanaan KKN Tematik

Unit Kerja dan sumberdaya yang dibutuhkan dalam KKN Tematik dengan tema “Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025” adalah Bidang Akademik, Bidang Sistem Informasi, Bidang Kemahasiswaan, Bidang Kerjasama, dan Lembaga Penjaminan Mutu.

Bakti Sosial

Perguruan tinggi merupakan garda terdepan dalam menyelesaikan permasalahan sosial seperti bencana alam, konflik sosial dan permasalahan adat. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” akan tersalurkan melalui kegiatan Bakti Sosial. Dalam implementasi kegiatan bakti sosial dibagi menjadi 2 konsep yaitu secara terstruktur dan Insedentil. Secara terstruktur kegiatan sosial berfokus pada tema Pembinaan Ideologi Pancasila, Pemberantasan Narkotika/Narkoba, Penanggulangan Bencana, Bela Negara, Pendidikan Anti Korupsi, Hukum Adat dan Sistem Demokrasi Nasional serta pemahaman tentang Moderasi beragama. Adapun secara insedentil jika terjadi bencana alam dan konflik sosial di yang terjadi pada suatu daerah terentu yang membutuhkan pendampingan.

Tujuan bakti sosial adalah; (1) Mempersiapkan mahasiswa unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam melaksanakan tugas berdasarkan agama, akhlak, dan etika, (2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan mengidentifikasi masalah sosial serta berkontribusi dalam memberikan solusi, (3) Mendukung dan memperkuat program penyelesaian masalah sosial Pemerintah Daerah (PEMDA) hingga pemerintahan tingkat desa dan (4) Mengedukasi masyarakat tentang penyelesaian masalah sosial.

Mekanisme dan rancangan pelaksanaan bakti sosial yaitu dilakukan secara terprogram dan insidentil (Ambarita, 2012; Sutiyono & Suharno, 2018). Secara terprogram dilaksanakan pada setiap semester genap sedangkan secara insidentil dilaksanakan berdasarkan permasalahan sosial masyarakat yang terjadi dan berkembang , misalnya jika terjadi bencana alam, konflik sosial, sengketa adat dll.



Gambar 6.

Prosedur Pelaksanaan Bakti Sosial

Unit Kerja dan sumber daya yang dibutuhkan dalam bakti sosial adalah Bidang Akademik, Bidang Kemahasiswaan, Bidang Kerjasama, Lembaga Penjaminan Mutu, Wakil Ketua bidang kemahasiswaan (Fuadi, 2016; Syahrul, 2016).

5. Kesimpulan

Model Pengembangan kurikulum program studi dengan mengadaptasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Pelayanan pemenuhan masa dan beban belajar sebagai hak belajar mahasiswa yaitu; (1) Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri, selama minimal 84 SKS yang merupakan mata kuliah inti atau wajib yang akan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan profil lulusan program studi, (2) Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di program studi lain di lingkungan STAI BHAPER, maksimal 20 Sks sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mahasiswa kedepannya dan (3) Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan Lain dan Non PT melalui kegiatan Magang Usaha, Pertukaran Mahasiswa, KKN Tematik, Bakti Sosial dan Tugas Akhir 9TA) maksimal 40 sks.

Implementasi Kurikulum MBKM melalui 5 program kegiatan yaitu Program Pertukaran Mahasiswa, Pengenalan Lingkungan Persekolah (PLP) melalui program Guru Penggerak daerah terpencil, Magang Usaha, KKN Tematik “Edukasi Literasi Digital dan Pemberdayaan Desa Binaan Menuju Desa Mandiri 2025” dan Bakti Sosial. Sumber daya internal yang dibutuhkan yaitu UP Pengenalan Lingkungan Persekolahan, UP pertukaran mahasiswa, UP Kuliah Kerja Nyata, Bidang Akademik, Bidang Kemahasiswaan, Bidang Sistem Informasi Manajemen, dan Dosen Pembimbing, sedangkan sumber daya eksternal yang dibutuhkan yaitu Guru Pamong, Mentor Usaha, Pemerintah Daerah, Lembaga Sosial, Badan Penanggulangan Bencana dan Mitra program kegiatan MBKM.

Daftar Pustaka

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.

- Ambarita, B. (2012). PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI BIDANG KEMAHASISWAAN. *Generasi Kampus*, 5(1), 1–15.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Fatmawati, E. (2021). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi "Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar." *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Fuadi, D. (2016). Internasionalisasi Perguruan Tinggi: Studi Multisitus Pada Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 1, 594–607. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7870>
- Haris, A. (2019). Deskripsi Kualifikasi Kurikulum KKNI. *Al Furqan Study Pendidikan Islam*, VII(Vol. 7 No. 2 (2019); Edisi September 2018-Februari 2019), 61–81.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Khodijah, N., Febriyanti, Annur, S., & Haitami, N. (2016). Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah dikaitkan dengan KKNI, SN-Dikti, dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 80–100.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>
- Marjan Fuadi, T. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Nanggala, Agil, and Karim Suryadi, . (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10–23.
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap, . (2020). KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 ARTICLE HISTORY. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <http://jurnal.staisumateramedan.ac.id/index.php/fitrah>
- Purnaningsih, N., Putra, R. A., Anggini, A., Tamami, M. H., & Furoida, D. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Website GEKA . id dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Bebas Bagi Remaja p ada "PIK - R Klorofil " di Kabupaten Kampar The Effectiveness of Using the GEKA . id Website in Increasing Knowledge about The Prevention of Free Sex for Youth at "PIK - R Klorofil " in Kampar District. 18(01), 177–184.
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71–84. <https://doi.org/10.21009/pip.351.8>
- Sopian, Y., Bintoro, T., & Bagaskorowati, R. (2020). Evaluasi Program Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan

- Menes Kabupaten Pandeglang - Banten. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 16–33.
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2017). Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4860>
- Sutiyono, S., & Suharno, S. (2018). Strategi Penguetan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di "Padepokan Karakter" Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.26858/jnp.v6i1.6043>
- Syahrul. (2016). Readiness Frame: Analisis Kerangka Kesiapan dalam Transformasi Pendidikan Tinggi (Pengalaman IAIN Kendari). *AL TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 162–180.
- Toriqul Arif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *Addabana : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–75. <https://ejurnal.staialfalabbjb.ac.id/index.php/addabana/article/download/122/132>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>



© 2021 ASWAJA : Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Copyright This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)